

PENGARUH PENERAPAN E-FORM, E-FILING DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cilandak)

Vina Audina dan Panji Putranto

Universitas Mercu Buana

Vinaadn28@gmail.com; Panji.putranto@mercubuana.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *e-Form*, *e-Filing*, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Objek pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak. terdapat 112.024 Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah terdaftar pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan terhadap 93 responden dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *e-Form* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi; (2) *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi; (3) kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci: *e-Form*, *e-Filing*, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Abstract. This study aims to examine the effect of implementing *e-Form*, *e-Filing*, and taxpayer awareness on individual taxpayer compliance. The object of this research is an individual taxpayer registered at KPP Pratama Jakarta Cilandak. there are 112,024 individual taxpayers who have been registered in 2021. This research was conducted on 93 respondents with data collection techniques carried out by distributing questionnaires. The sampling technique used purposive sampling and based on predetermined criteria. The data in this study are primary data and the method used in this study is a quantitative method. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis with the SPSS program. Based on the results of this study indicate that: (1) *e-Form* has a significant effect on individual taxpayer compliance; (2) *e-Filing* has a significant effect on individual taxpayer compliance; (3) taxpayer awareness has a significant effect on individual taxpayer compliance

Keywords: *e-Form*, *e-Filing*, Taxpayer Awareness, Individual Taxpayer Compliance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama dari sebuah negara. Sumber pendapatan negara yang berasal dari pajak terbagi dalam tujuh sektor, yaitu pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, pajak ekspor, pajak perdagangan internasional serta bea masuk dan cukai. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya merupakan salah satu kunci dalam mendorong peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi sebagai kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, tepat waktu dalam menyampaikan SPT, Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang atas penghasilan yang diperoleh, tidak mempunyai tunggakan pajak dalam semua macam perpajakan, Kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran tunggakan pajak (STP atau SKP) sebelum jatuh tempo.

Tanggung jawab kita atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan masyarakat terhadap kenegaran di bidang perpajakan untuk memenuhi kewajiban membayar pajak. Hal tersebut sesuai dengan sistem self assessment yang diterapkan dalam sistem perpajakan di Indonesia di mana wajib pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayarkan, dengan sistem self assessment masyarakat menyadari arti pentingnya membayar pajak. DJP berfungsi untuk melakukan pembinaan, penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak, diantaranya adalah pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kemudahan dalam melapor pajak. Banyak pembaharuan dalam bidang perpajakan yang dilakukan demi membuat para wajib pajak semakin mudah dan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Negara menggunakan penerimaan pajak untuk menompang pembangunan nasional. Penerimaan pajak diharapkan dapat terus meningkat setiap tahunnya agar dapat mencapai target yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan kesadaran pajak sehingga wajib pajak semakin patuh terhadap kewajiban perpajakannya antara lain dengan meningkatkan kualitas pelayanan kantor pajak, memudahkan wajib pajak dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga terciptalah aplikasi komputer dalam sistem administrasi perpajakan.

Berdasarkan Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2012, bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 wajib pajak terdaftar yang memiliki kewajiban Surat Pemberitahuan (SPT) mengalami peningkatan yang cukup terutama dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Akan tetapi wajib pajak terutama wajib pajak orang pribadi yang melapor SPT tidak sebanding dengan wajib pajak yang terdaftar. Rasio kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan

Uraian	2012	2011	2010
Wajib Pajak Terdaftar	17.659.278	17.694.317	14.101.933
Wajib SPT			
Wajib Pajak Badan	1.026.388	1.590.154	1.534.933
Wajib Pajak Orang Pribadi	16.632.890	16.104.163	12.567.000
SPT Tahunan PPh	9.482.480	9.332.626	8.202.309
Wajib Pajak Badan	547.659	520.375	501.348
Wajib Pajak Orang Pribadi	8.934.821	8.812.251	7.700.961
Rasio Kepatuhan	53,70%	52,74%	58,16%
Wajib Pajak Badan	53,36%	32,72%	32,66%

Sumber: Diolah kembali oleh penulis (Laporan Tahunan DJP Tahun 2012)

Sesuai dengan data dari Laporan Tahunan DJP Tahun 2012, telah kita ketahui bahwa sudah banyak WP yang terdaftar tetapi tidak melapor SPT. Pengetahuan dan pemahaman tentang pajak dapat menjadi alasan atas ketidakpatuhan wajib pajak, walaupun wajib pajak pada umumnya mengenal dan tahu tentang pajak, tetapi masih belum tahu terkait dengan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, termasuk kewajiban dalam melaporkan SPT.

Tabel 2. Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan KPP Pratama Jakarta Cilandak

No	Tahun	Jumlah WPOP	WP OP Yang Menyampaikan SPT	% Kepatuhan
1	2017	89.591	28.714	32 %
2	2018	94.918	30.373	31%
3	2019	99.787	28.807	28%
4	2020	106.815	30.977	29%
5	2021	112.024	27.445	24%

Sumber: Diolah kembali oleh penulis (Laporan Tahunan DJP Tahun 2012)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak mengalami peningkatan. Dapat diasumsikan bahwa masyarakat mulai mengerti pentingnya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, namun dengan peningkatan jumlah wajib pajak tersebut tidak sebanding dengan dengan jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT, dapat dilihat dari tingkat kepatuhan yang senantiasa menurun. Kepatuhan yang dimaksud adalah sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Christopher Yohanes Mewengkang, 2019).

Hal yang menyebabkan masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak yaitu kurangnya kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Banyak masyarakat menganggap melapor pajak menggunakan *e-filing* dan *e-form* merupakan hal yang rumit jadi masyarakat enggan untuk mengisinya. Padahal Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama sudah menyediakan buku petunjuk dan tempat pelayanan terpadu yang selalu siap sedia untuk melayani wajib pajak dengan segala kepentingan dan permasalahannya.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak, dibutuhkan strategi-strategi yang tepat yaitu: Strategi pertama adalah memperbaiki pelayanan agar WP mau membayar pajak secara sukarela. Perbaikan pelayanan perlu dilakukan karena dalam praktik di lapangan masih ada ketidakpuasan terhadap pelayanan pemungutan pajak. Strategi kedua adalah meningkatkan jumlah tenaga pemeriksa di Direktorat Jenderal Pajak untuk memperbaiki kualitas penegakan hukum. Strategi ketiga adalah melakukan kegiatan sosialisasi maupun edukasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran atas pentingnya membayar pajak. Hal ini dapat dilakukan melalui sosial media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhpenerapan *e-Form*, *e - Filing* dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi KPP Pratama Jakarta Cilandak dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior. Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak.

Jogiyanto (2007:61) menjelaskan niat untuk melakukan suatu tindakan, dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya *behavioral beliefs* (keyakinan seseorang pada hasil dan evaluasi dari perilakunya), *normative beliefs* (keyakinan akan harapan normatif, dan keinginan untuk memenuhi harapan tersebut), dan *control beliefs* (keyakinan akan keberadaan hal – hal yang mampu menghambat perilaku yang akan ditampilkan). Implikasi *Theory of planned behavior*

pada penelitian ini menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Behavioral beliefs berkaitan dengan kesadaran wajib, penerapan *e-Form*, *e-Filing* yaitu ketika sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya sehingga individu tersebut memutuskan bahwa akan melakukannya atau tidak melakukannya.

Technology Acceptance Model (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu sistem teknologi dapat mempengaruhi pemakai dari teknologi pada kegiatan sehari-hari mereka. Pemakai *Technology Acceptance Model* pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan penerapan sistem teknologinya yakni *e-Filing* dan *e-Form*. *Technology Acceptance Model* ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana penggunaan *e-Filing* dapat mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.

Dalam penelitian ini *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk memprediksi penerimaan wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan sistem *e-Form* dan *e-Filing* yang merupakan sistem aplikasi penunjang yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak

Teori Atribusi. Menurut Teori Atribusi, perilaku manusia disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, sedangkan faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal berupa dorongan dari dalam diri untuk berperilaku patuh yang dibentuk oleh pengetahuan perpajakan, persepsi positif tentang pajak, dan karakteristik wajib pajak. Pengetahuan perpajakan memberikan pemahaman kepada wajib pajak tentang peran pajak bagi suatu negara, sehingga wajib pajak memiliki penilaian yang positif tentang pajak. Wajib pajak yang memiliki penilaian positif tentang pajak tidak menganggap membayar pajak merupakan suatu beban. Teori atribusi berkaitan dengan kesadaran wajib pajak yang merupakan faktor internal berupa dorongan dalam diri sendiri untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan tindakan patuh dan sadar terhadap kewajibannya untuk membayar dan melaporkan kewajibannya baik masa atau tahunan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak yang tidak meningkat akan mengancam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gerald, 2009).

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000. Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari:

- Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir;
- Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir;
- Dalam 2 tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%; wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.

Sampai saat ini dapat dilihat bahwa kepatuhan membayar pajak oleh wajib pajak

masih rendah. Sebagaimana disampaikan Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat Ditjen Pajak Hestu Yoga bahwa kepatuhan pajak masyarakat Indonesia dapat dilihat dari tingkat tax ratio yang masih dapat dikatakan rendah. Kepatuhan masyarakat terhadap pajak sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakatnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pajak bagi warga negara Indonesia.

e-Form. *e-Form* adalah formulir SPT elektronik berbentuk file dengan format dokumen pdf yang pengisiannya dapat dilakukan secara *offline*. Formulir tersebut dapat dibuka dengan mudah dan cepat dengan aplikasi *adobe pdf reader*. Setelah SPT tahunan dibuat secara *offline*, wajib pajak bisa langsung meng-upload SPT nya secara *online*. Aplikasi *e-form* ini diluncurkan untuk mengatasi kendala pelaporan SPT Tahunan baik secara manual maupun secara *online* melalui *e-filing*.

e-Filing. *E-Filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui penyedia jasa aplikasi (*Application Service Provider*). *E-filing* merupakan inovasi perkembangan teknologi informasi dimana Wajib Pajak dapat lebih mudah dalam melaksanakan kewajibannya, serta meningkatkan pelayanan Dirjen Pajak. Pajak online ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun wajib pajak berada, sehingga penyampaian SPT melalui *e-filing* dapat dilakukan setiap saat atau 24 jam. Wajib pajak yang menganggap bahwa *e-filing* sangat bermanfaat dan memudahkan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Ketika wajib pajak telah merasa puas dengan adanya *system e-Filing* maka akan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dengan adanya *e-filing* di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa kemudahan teknologi dan sistem berpengaruh terhadap kepuasan dan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT Tahunan. Jika sistem yang digunakan mudah, cepat, fleksibel dan aman maka pengguna akan merasa puas. Semakin baik sistem yang digunakan maka semakin sering pengguna menggunakannya dan puas terhadap sistem tersebut.

Kesadaran Wajib Pajak. Pelaksanaan perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak diperlukan kesadaran wajib pajak. Dengan adanya kesadaran wajib pajak yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan maka kepatuhan wajib pajak pun akan meningkat. Kesadaran Wajib Pajak adalah pemahaman yang mendalam pada seseorang atau badan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan sukarela tanpa ada paksaan. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kemauan membayar pajak. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:192), tingginya tingkat kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari:

- Target penerimaan pajak tercapai
- Tingkat kepatuhan pajak tinggi
- Tax ratio tinggi
- Jumlah wajib pajak meningkat sejalan dengan jumlah masyarakat usia produktif
- Jumlah tagihan pajak rendah
- Tingkat pelanggaran rendah

Penyuluhan tentang Self Assessment System juga perlu ditingkatkan untuk memberi pengetahuan tentang kemudahan Sistem pajak itu sendiri yaitu adanya *e-filing*, *e-SPT*, *e-registration*, *e-billing*. Penyuluhan atau sosialisasi rutin ataupun berupa pelatihan harus dilakukan secara intensif agar kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dapat meningkatkan kewajiban wajib pajak.

Hipotesis. *Theory of planned behavior* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. Implikasi *Theory of planned behavior* pada penelitian ini menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan Pemakai *Technology Acceptance Model* pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi, sedangkan penerapan sistem teknologinya yakni *e-Filing* dan *e-Form*. Teori atribusi berkaitan dengan kesadaran wajib pajak yang merupakan faktor internal berupa dorongan dalam diri sendiri untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh penerapan *e-Form* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Dwi Prakoso (2019), berjudul Pengaruh *e-Form* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, bahwa variabel penerapan *e-Form* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Implikasi *Theory of planned behavior* pada penelitian ini menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajibannya. *Behavioral beliefs* berkaitan dengan penerapan *e-Form* Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: penerapan *e-Form* Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan wajib pajak

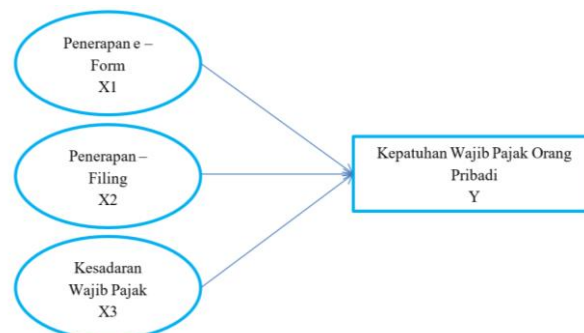
Pengaruh penerapan *e-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang juga dilakukan Sihar Tambun, Yeny Kopon (2017) menjelaskan bahwa penerapan sitem *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Implikasi *Theory of planned behavior* pada penelitian ini menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajibannya. *Behavioral beliefs* berkaitan dengan penerapan *e-Filing*. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: penerapan *e-Filing* Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Indriyani Permata Indah, Putu Ery Setiawan (2020) menerangkan Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Teori atribusi berkaitan dengan kesadaran wajib pajak yang merupakan faktor internal berupa dorongan dalam diri sendiri untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan wajib pajak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *e-Form*, *e-Filing* serta kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Maka gambaran rerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

METODE

Jenis Penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Cilandak. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat bertujuan untuk mempengaruhi antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (Dependent Variable). Variabel dependen yang diambil oleh peneliti yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi, wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (Murti, Sondakh, Sabijono:2014)

Variabel Bebas (Independent Variable). Variabel independen yang diambil oleh penulis yaitu penerapan *e-Form* (X1), *e-Filing* (X2) Dan kesadaran wajib pajak (X3).

Penerapan *e-Form* mengombinasikan fitur daring (online) dan offline. Artinya, untuk bisa mengunduh formulir SPT perangkat yang digunakan wajib pajak diharuskan tersambung internet. Penerapan *e-Filing* Sakti (2015:133) menyatakan selain melaporkan pajak secara langsung dengan menyampaikan SPT Tahunan melalui penyerahan secara langsung ke KPP atau *Drop Box*, wajib pajak juga dapat menyampaikan SPT Tahunan melalui sarana internet Fasilitas elektronik ini disebut dengan Filing.

Kesadaran Wajib Pajak Menurut merupakan keadaan di mana wajib pajak mengetahui hak dan kewajiban perpajakannya, melaporkan dan membayar pajaknya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak. Populasi di KPP Pratama Jakarta cilandak sampai dengan tahun 2021 sebanyak 112.024 wajib pajak. Data penelitian yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan kuisisioner yang disebar kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak.

Rumus slovin merupakan formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode yang dibutuhkan ketika terdapat pertimbangan kriteria tertentu. Peneliti akan mengambil sampel kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak.

Teknik Pengumpulan Data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan metode survei dengan memberikan kuesioner kepada sampel terpilih, Teknik Wawancara (*interview*) Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pegawai di KPP Pratama Jakarta Cilandak. Teknik Pengumpulan Data Arsip yang digunakan s gunakan yaitu data primer cara untuk memperoleh data yang bersifat langsung da lebih valid dan akurat karena data primer bersifat *up to date*, Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak

Metode Analisis Data. Dalam penelitian ini saya menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *software* SPSS, Maka hasil analisis statistiknya berupa analisis deskriptif, uji korelasi, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klaski yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis terdiri dari uji R2, uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cilandak. Hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kuesioner yang Kembali

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang kembali	93
Kuesioner yang dapat diolah	93

Uji Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
e - Form	93	12	20	16.37	2.269
e - Filing	93	12	20	16.55	2.098
Kesadaran Wajib Pajak	93	11	20	16.05	2.347
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	93	21	30	26.13	2.271
Valid N (listwise)	93				

e-Form (X1). Dari tabel diatas nilai mean yang diperoleh sebesar 16.37 dengan standar deviasi sebesar 2.269, hal ini menunjukkan bahwa *e-Form* memiliki sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini merupakan data yang baik

e-Filing (X2). Dari tabel diatas nilai Sementara nilai mean yang diperoleh 16.55 dengan standar deviasi sebesar 2.098, hal ini menunjukkan bahwa *e-Filing* memiliki sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini merupakan data yang baik

Kesadaran Wajib Pajak (X3). Sementara nilai mean yang diperoleh 16.05 dengan standar deviasi sebesar 2.347, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini merupakan data yang baik

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Dari hasil analisis data nilai mean yang diperoleh 26.13 dengan standar deviasi sebesar 2.271, menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki sebaran yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Dapat disimpulkan bahwa data ini merupakan data yang baik.

Uji Korelasi. Uji korelasi merupakan salah satu analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan/tingkat keeratan di antara dua variabel atau lebih

Tabel 5. Uji Korelasi.

		<i>e - Form</i>	<i>e - Filing</i>	Kesadaran Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
e - Form	Pearson Correlation	1	.852**	.880**	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93
e - Filing	Pearson Correlation	.852**	1	.895**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	.880**	.895**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Pearson Correlation	.982**	.897**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93

e-Form (X1) memiliki korelasi sebesar 0.982, *e-Filing* (X2) memiliki korelasi sebesar 0.897, Kesadaran Wajib Pajak (X3) memiliki korelasi sebesar sebesar 0.910, ketiga variabel tersebut memiliki korelasi sangat kuat dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.050$ yang berarti hubungan kedua variabel signifikan.

Uji Kualitas Data / Instrumen Penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel. Nilai r tabel untuk $df = n-2$ dan $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini nilai r tabel yang didapat adalah 0.2039 dimana $df = 93-2 = 91$. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected ItemTotal Correlation*. Apabila dibandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan r tabel sebesar (0.2039), seluruh kuesioner memiliki r hitung di atas 0.2039 dan bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa setiap item pernyataan tersebut valid

Uji Reliabilitas Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Jika cronbach alpha di atas 0,70 maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi (Sugiyono, 2008). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada kolom Cronbach Alpha, seluruh kuesioner memiliki *cronbach alpha* di atas 0.70. Dapat disimpulkan bahwa kusioner adalah reliable yang artinya bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel *e-Form* (X1)

Variabel dan Indikatornya	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Corrected Item -Total Correlation</i>	Keterangan
Penerapan <i>e - Form</i>	0.791		Reliabel
Pertanyaan 1		0.726	Valid
Pertanyaan 2		0.812	Valid
Pertanyaan 3		0.799	Valid
Pertanyaan 4		0.806	Valid
Penerapan <i>e - Filing</i>	0.783		Reliabel
Pertanyaan 1		0.712	Valid
Pertanyaan 2		0.769	Valid
Pertanyaan 3		0.843	Valid
Pertanyaan 4		0.786	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	0.816		Reliabel

Pertanyaan 1	0.818	Valid
Pertanyaan 2	0.779	Valid
Pertanyaan 3	0.811	Valid
Pertanyaan 4	0.804	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0.727	Reliabel
Pertanyaan 1	0.644	Valid
Pertanyaan 2	0.632	Valid
Pertanyaan 3	0.692	Valid
Pertanyaan 4	0.711	Valid
Pertanyaan 5	0.724	Valid
Pertanyaan 6	0.508	Valid

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* Jika nilai signifikan $>0,05$, maka data normal terdistribusi.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.32585028
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.075
	Negative	-0.082
Kolmogorov-Smirnov Z		0.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.563

Nilai Asymp Sig adalah sebesar 0.563 diatas nilai minimum 0,05 yang artinya dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi normal atau layak untuk dijadikan sampel penelitian

Uji Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas dalam data tersebut.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	9.262	0.279		33.187	0.000		
<i>e-Form</i> (X1)	0.755	0.034	0.754	22.405	0.000	0.204	4.901
<i>e-Filing</i> (X2)	0.184	0.039	0.170	4.761	0.00	0.181	5.526
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0.091	0.038	0.094	2.389	0.019	0.149	6.703

e-Form (X1) memiliki tolerance sebesar 0.204 lebih besar dari 0.10 ($>0,10$) dan nilai

VIF sebesar 4.901 lebih kecil dari 10, *e-Filing* (X2) memiliki tolerance sebesar 0.181 lebih besar dari 0.10 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 5.526 lebih kecil dari 10 (<10)., Kesadaran Wajib Pajak (X3) memiliki tolerance sebesar 0.149 lebih besar dari 0.10 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 6.703 lebih kecil dari 10 (<10). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *e-Form* (X1), *e-Filing* (X2), kesadaran wajib pajak (X3) tidak terdapat multikolinieritas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi

Uji Heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gleyser. Jika nilai signifikansinya (σ) lebih dari 5% maka dapat dipastikan tidak ada gejala heteroskedastisita.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			e - Form	e - Filing	Kesadaran Wajib Pajak	Unstandardized Residual
Spearman's rho	e - Form	Correlation Coefficient	1.000	.824**	.888**	.007
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.945
		N	93	93	93	93
	e - Filing	Correlation Coefficient	.824**	1.000	.885**	.009
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.933
		N	93	93	93	93
	Kesadaran Wajib Pajak	Correlation Coefficient	.888**	.885**	1.000	-.015
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.883
		N	93	93	93	93
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.007	.009	-.015	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.945	.933	.883		
	N	93	93	93	93	

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan rank spearman pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel sudah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2). Uji Koefisien Determinasi merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	0.979	0.979	.331

a. Predictors: (Constant), Kesadaran wajib pajak, Eform, Efiling

Hasil uji diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,979 atau 97.9%. Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak, *e-Form* dan *e-Filing*, sisanya sebesar 2.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Simultan (F). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	464.683	3	154.894	1411.243	.000 ^b
	Residual	9,768	89	0.110		
	Total	474.452	92			

Hasil uji F di atas diketahui bahwa nilai Sig yang didapatkan adalah sebesar 0,00 < taraf minimum 0,5 yang artinya secara simultan seluruh variabel independent memiliki pengaruh positif terhadap variabel independent.

Uji t (Uji Parameter Individual). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabe *Coefficients*.

Tabel 12. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.262	0.279	33.187	0.000
	<i>e-Form</i> (X1)	0.755	0.034	22.405	0.000
	<i>e-Filing</i> (X2)	0.184	0.039	4.761	0.000
	Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0.091	0.038	2.389	0.019

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output tersebut di dapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$KWPOP = 9.262 + 0.755 \text{ e Form} + 0.184 \text{ e Filing} + 0.091 \text{ KWP} + e$$

Pembahasan

Pengaruh Komitmen terhadap Kinerja Pegawai. Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini memperoleh hasil T-Statistic sebesar 4.520 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari T-Table pada alpha 5% (1,66) atau P Values sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 serta nilai Original Sample sebesar 0.428. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja.

Hasil dari uji hipotesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Kurniawan (2022), Nurhidayati et al., (2023), dan Farisi et al., (2023), menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Yang dimana berarti bahwa apabila Komitmen Organisasi dilakukan peningkatan maka Kinerja pada suatu Perusahaan atau Instansi maka akan meningkat.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pegawai. Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini memperoleh hasil T-Statistic sebesar 1.297 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari T-Table pada alpha 5% (1,66), nilai P Values sebesar 0.195 lebih besar dari alpha 0.05, nilai Original Sample menunjukkan hasil nilai sebesar 0.178. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima karena nilai T-Statistic yang menunjukkan lebih kecil dari T-Table dan nilai Original Sample yang melebihi nilai alpha. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja.

Hasil dari uji hipotesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Wiryang et al., (2019) dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja. Yang dimana berarti bahwa jika Motivasi Kerja mengalami peningkatan tidak mempengaruhi peningkatan Kinerja pada Kantor Kecamatan Kosambi.

Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai. Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini memperoleh hasil T-Statistic sebesar 2.438 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari T-Table pada alpha 5% (1,66) atau P Values sebesar 0.015 lebih kecil dari alpha 0.05 serta nilai Original Sample sebesar 0.279. penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja.

Hasil dari uji hipotesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Firmansyah dan Aima (2020) dan Sugiarti (2020), menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh positif terhadap Kinerja. Yang dimana berarti bahwa apabila Kompensasi dilakukan peningkatan maka Kinerja pada suatu Perusahaan atau Instansi maka akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan dilakukannya penelitian ini, hasil analisis yang didapatkan, peneliti menemukan konklusi dari setiap variabel independent terhadap dependent yang dalam penelitian ini variabel independent terdiri dari Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kompensasi. Sedangkan variabel dependent ialah Kinerja. Hasil penelitian ini diperoleh dari para pegawai Kantor Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Dari hasil perhitungan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komitmen Organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja pada Kantor Kecamatan Kosambi akan meningkat apabila Komitmen Organisasi meningkat.
2. Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja pada Kantor Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Sehingga walaupun Motivasi Kerja meningkat maka tetap tidak mempengaruhi Kinerja Pegawai.
3. Kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya Kompensasi baik secara langsung maupun tidak langsung maka Kinerja Pegawai akan meningkat.

Saran. Berdasarkan penjelasan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa perumusan saran yang dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan pada Instansi ini. Berikut saran yang dapat berguna.

Saran Praktis. Bagi Instansi dalam meningkatkan Kinerja para pegawai Kantor Kecamatan Kosambi, Instansi perlu mengawasi indikator-indikator yang diketahui bahwa memiliki nilai rata-rata terendah bagi pegawai yang dapat menyebabkan Kinerja para pegawai Instansi Kantor Kecamatan Kosambi.

- a. Untuk variabel Komitmen Organisasi. Dapat dilihat berdasarkan hasil penghitungan nilai mean, terdapat pada indikator KO7 “Saat ini, Saya merasa Instansi ini merupakan satu-satunya, dan tidak ada tempat lain” memiliki nilai mean atau rata-rata terendah, menunjukkan bahwa pegawai pada Kantor Kecamatan Kosambi masih kurang memiliki komitmen terhadap Instansi karena pegawai merasa bahwa ada tempat lain atau Perusahaan lain yang menjadi target para pegawai. Oleh karena itu agar mereka memiliki loyalitas yang tinggi dan komitmen yang kuat, Instansi memberikan keyakinan yang kuat kepada pegawai bahwa mereka masih pantas dan dibutuhkan pada Instansi ini, sehingga mereka merasa bahwa mereka masih dibutuhkan dan Instansi masih bisa menggunakan tenaga, pikiran, dan lain sebagainya dari pegawai tersebut.
- b. Untuk Motivasi Kerja. Dapat dilihat berdasarkan hasil penghitungan nilai mean terdapat pada indikator MK11 “Saya melakukan pekerjaan dengan harapan mendapatkan perhatian rekan maupun atasan” memiliki nilai rata-rata terendah. Pada dasarnya salah satu hal yang dapat meningkatkan ialah mendapatkan perhatian atasan agar merasa diharga dalam melakukan pekerjaan. Dalam suatu Instansi, pimpinan perlu lebih berperan dalam memberikan motivasi-motivasi dan perhatian kepada pegawai agar pekerjaan dan kinerja yang dihasilkan efektif dan mencapai tujuan Instansi.
- c. Untuk Kompensasi. Dapat dilihat berdasarkan hasil penghitungan nilai mean terdapat pada indikator K3 “Saya menerima bonus ketika melakukan pekerjaan dengan baik” memiliki nilai rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan cukup baik dengan sangat baik yang dilakukan oleh pegawai tidak mendapatkan nilai lebih seperti bonus secara efektif. Instansi dapat memberikan bonus kepada para pegawai sebagai apresiasi atas pencapaian kinerja yang baik, agar pegawai dapat melakukan hal yang lebih baik dan mengurangi kesalahan.

Saran Teoritis. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar peneliti selanjutnya perlu melakukan pengembangan terhadap variabel dan indikator yang belum digunakan dalam penelitian ini. berdasarkan nilai R-Square juga dapat kita ketahui bahwa masih dengan nilai 0.584 atau 58,4% bisa dijelaskan oleh ketiga variabel yang digunakan penelitian ini yaitu Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kompensasi. Oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan variabel lainnya seperti Kepuasan Kerja, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Septarini, D. F. (2015). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, VI(1), 29–43.
- Tumuli, A. K., Sondakh, J. J., & Wokas, H. R. . (2016). Analisis Penerapan E-Spt dan E-filling dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal EMBA ISSN : 2302-1174*, 4(3), 102–112.